

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK Negeri 1 GRATI

Bunga Anggraeni¹, Ali Mohtarom²

Universitas Yudharta^{1,2}

bungaanggraeni217@gmail.com¹, alimohtarom73@gmail.com²

Abstract

The curriculum is a very important element in the implementation of the educational process. It provides clear guidance on how education should be implemented. In this research, the problem formulation covers several aspects, namely how the process of Islamic Religious Education religious activities at SMK Negeri 1 Grati is carried out, including the implementation of activities and evaluation of the results. This research also aims to identify the obstacles faced in religious activities and the efforts made to overcome these problems at SMK Negeri 1 Grati, Pasuruan. In carrying out this mini research, researchers used interview techniques to collect the required information. Interview guidelines can be found on the last page of this academic article. Researchers conducted interviews with Islamic Religious Education teachers who taught at SMK Negeri 1 Grati. The results of these interviews indicate that the implementation of religious activities has a very significant role for teachers and students in implementing religious values, both inside and outside the classroom. With the implementation of religion, teachers and teaching staff can be more focused and directed in planning the implementation of activities, both before, during and after the process, which in turn becomes valuable evaluation material.

Keywords: PAI, Curriculum, Religion, SMK Negeri 1 Grati.

Abstrak

Kurikulum merupakan elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Ia memberikan panduan jelas mengenai bagaimana pendidikan seharusnya dilaksanakan. Dalam penelitian ini, rumusan masalah mencakup beberapa aspek, yaitu bagaimana proses kegiatan keagamaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Grati dilaksanakan, termasuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasilnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan keagamaan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut di SMK Negeri 1 Grati, Pasuruan. Dalam melaksanakan penelitian mini ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara dapat ditemukan pada halaman terakhir artikel akademis ini. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMK Negeri 1 Grati. Hasil dari wawancara tersebut mengindikasikan bahwa penerapan kegiatan keagamaan memiliki peranan yang sangat signifikan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya penerapan religius, guru dan tenaga pendidik dapat lebih fokus dan terarah dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan, baik sebelum, selama, maupun setelah proses berlangsung, yang pada gilirannya menjadi bahan evaluasi yang berharga.

Kata Kunci: PAI, Kurikulum, Keagamaan, SMK Negeri 1 Grati.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu fokus utama dalam pendidikan adalah pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai moral, etika, dan agama. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan di sekolah memiliki andil yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, beretika, dan berakhhlak mulia.¹

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan yang baik, keteladanan, nasihat, dan pengawasan.² Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, serta melaksanakan shalat jum'at dan Zuhur secara berjamaah, dan Ta'lim, berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, minat baca, kepedulian sosial, kerja keras, komunikasi, toleransi, dan penghargaan terhadap prestasi.

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, mengingat sekolah adalah lembaga formal yang menjadi fondasi awal bagi perkembangan siswa.³ Implementasi kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan membangun sikap religius melalui pemahaman dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, seperti pelaksanaan shalat dan pembacaan Asmaul Husna. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan juga berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, melalui berbagai kegiatan harian yang dievaluasi berdasarkan pengetahuan serta perilaku keagamaan siswa.⁴

Contohnya SMK Negeri 1 Grati menganggap penting penanaman karakter religius demi mencapai tujuan sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan mencakup pembiasaan budaya 5S, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan Jumat berkah, kajian keputrian, serta pelaksanaan shalat Zuhur, shalat Dhuha, dan shalat Jumat secara berjamaah. Dengan demikian, kegiatan keagamaan ini berfungsi sebagai upaya untuk menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah pada peserta didik. Sebagai upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius, SMK Negeri 1 Grati telah

¹ Antonius -, "Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah," *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2022).

² Eny Ermawati, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, vol. 17, 2020.

³ KHANZA JASMINE, "Metodologi Penelitian," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* (2014): 3–5.

⁴ Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu*, 2022.

menetapkan sejumlah kegiatan keagamaan sebagai program unggulan.

Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Kegiatan-kegiatan ini dirancang secara terintegrasi dengan budaya sekolah, sehingga nilai-nilai religius dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan terencana, kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Grati menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan budi pekerti yang luhur.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan keagamaan di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, pemberian teladan, nasihat, dan pengawasan yang konsisten.⁵ Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mencakup berbagai aspek penting. Beberapa di antaranya adalah religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kecintaan terhadap membaca, kepedulian sosial, etos kerja yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, toleransi, serta penghargaan terhadap prestasi.

1. Penerapan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan melalui rutinitas yang terjadwal serta melalui acara-acara yang diadakan pada waktu-waktu tertentu.⁶ Contoh kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi doa bersama, membaca Al-Qur'an, Ta'lim, shalat jumat dan Zuhur secara berjamaah, tahlil, serta jumat berkah.

2. Pembentukan Karakter Islam

Kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami siswa melalui proses pembiasaan⁷. Di SMKN 1 Grati, berbagai kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, seperti membaca doa bersama, mengaji Al-Qur'an, mengikuti Ta'lim, melaksanakan shalat Jumat dan Zuhur secara berjamaah, serta mengadakan tahlil dan acara Jumat Berkah.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Penerapan kegiatan keagamaan dapat membentuk akhlak siswa dengan cara pembiasaan

⁵ Ermawati, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, vol. 17, p. .

⁶ ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, "IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDN SUKARESMI CIANJUR" 9 (2022): 356–363.

⁷ Ibid.

dan memberikan teladan yang baik.⁸ Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya kedisiplinan dari para peserta didik. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Misalnya, masjid yang mampu menampung guru dan siswa untuk beribadah, serta aula yang dapat difungsikan sebagai pelaksanaan Ta’lim, memberikan kemudahan bagi semua pihak. Selain itu, fasilitas seperti musholla yang luas dan tempat wudhu yang cukup juga turut memperlancar kegiatan tersebut.⁹

4. Dampak Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan memberikan dampak positif bagi siswa, seperti pengembangan akhlak yang baik terhadap guru dan orang yang lebih tua, rasa saling tolong-menolong, sikap jujur, serta penguatan iman dan ketakwaan yang mendalam.¹⁰

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan mengadakan berbagai kegiatan rutin, insidental, dan ekstrakurikuler, nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan dengan baik. Agar kegiatan keagamaan ini berhasil, diperlukan pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta dukungan dari seluruh elemen yang ada di sekolah

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data utama berasal dari guru pembimbing, dan analisis dilakukan dengan triangulasi sumber. Proses analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan

⁸ D I Smp et al., “Dalam Pembentukan Akhlak Siswa” (2020).

⁹ Moch. Holilurrohman, “Desain Kegiatan Ekstra Keagamaan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa,” *Ilmunia: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 43–58.

¹⁰ KHANZA JASMINE, “IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENGELONGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL,” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* (2014).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik didasari oleh dua alasan utama. Pertama, terlihat dari kebiasaan rutin setiap hari yang dilakukan oleh pihak instansi, yaitu mengikuti kegiatan keagamaan wajib. Dari pelaksanaan yang dilaksanakan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik memiliki minat yang besar dalam kegiatan keagamaan, seperti tilawatil qur'an setiap pagi, sholat jama'ah dzuhur dan jum'at, ta'lim, tahlil, jum'at berkah dan lainnya. Kedua, terdapat masukan dari dewan guru PAI yang disebabkan oleh letak sekolah dan warga sekolah yang berasal dari pasuruan timur cukup terkenal keras dan minim agama. Beberapa guru mengungkapkan dalam rapat pertemuan dengan dewan guru lainnya bahwa anak-anak mereka tidak memiliki keinginan untuk mempelajari al-Qur'an atau menunjukkan perilaku yang kurang sopan dan tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, dewan guru mengusulkan agar pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan keagamaan, dengan harapan dapat mendorong peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat karakter religius mereka.

Salah satu fokus dari kegiatan keagamaan ini adalah 1) pengembangan karakter beribadah. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ibadah mereka, karena selama proses pelaksanaannya, mereka akan mendapatkan nasihat dan dorongan dari guru mengenai ilmu pengetahuan keagamaan. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Grati menjadi solusi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karakter seseorang dapat dinilai melalui ibadahnya. Ibadah yang baik akan membentuk karakter yang baik, sedangkan ibadah yang buruk akan menghasilkan karakter yang kurang baik.¹¹ Dengan demikian, perilaku seseorang sejatinya sangat dipengaruhi oleh kualitas ibadah yang dilakukannya. 2) Sikap tanggung jawab. Tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan di sekitarnya.¹² Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Grati terlihat dalam peran guru yang memberikan tugas kepada siswa sebagai pemimpin istighotsah pada kegiatan Jum'at Legi. Siswa tersebut diwajibkan untuk menghafal bacaan istighotsah dan tampil dengan baik saat pelaksanaan kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang

¹¹ Ananda Setiawan, Karoma Karoma, and Maryamah Maryamah, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Melalui Metode Mengajar Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 96.

¹² HANDINI JAYANTI, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Di Smkn 2 Rejang Lebong" (2023): 20.

diberikan oleh guru pembimbing, yang dijalankan dengan penuh keikhlasan. 3) Saling tolong – menolong. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti Ta’lim, kerja sama sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran setiap rangkaian kegiatan. Hal ini mencakup saling bantu dalam mempersiapkan peralatan atau media, seperti sound system, microphone, dan layar lebar yang akan digunakan. Selain itu, di sekolah SMKN 1 GRATI, sering diadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, saling menolong antar teman juga penting agar semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien. Dengan semangat saling membantu, kita dapat meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi di antara teman-teman dan bahkan menyatukan berbagai lapisan masyarakat. Dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah At-Taubah ayat 71, dijelaskan bahwa orang-orang beriman memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Mereka diharuskan untuk mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ayat ini menekankan pentingnya kewajiban sosial bagi umat Islam untuk membangun solidaritas yang kuat di antara mereka.¹³ Hal ini pada gilirannya akan memperkuat ukhuwah islamiyah yang erat di antara umat beragama.

Proses kegiatan keagamaan berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara; 1) memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kegiatan keagamaan melalui penyampaian yang menarik dan meyakinkan. Pendekatan ini berfungsi sebagai penggerak dalam diri individu, memunculkan keinginan atau minat untuk aktif berpartisipasi, baik dalam belajar maupun dalam berbagai kegiatan lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjamin keberlangsungan hal-hal yang baik, tetapi juga memberi arahan yang jelas agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹⁴ Guru menjelaskan bahwa mengikuti kegiatan keagamaan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, sehingga masyarakat dapat mengenal peserta didik melalui prestasi yang diraih dari keterampilan yang dikembangkan di aktivitas ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, guru juga menyampaikan pemahaman dan nasihat bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu jalan dalam membentuk sikap positif yang dihargai oleh masyarakat, karena peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Dalam kegiatan sholat Jumat, peserta didik diajarkan mengenai tata cara pelaksanaan sholat yang sederhana. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya mengatur waktu, karena ibadah sholat tidak

¹³ Hesti Agusti Saputri et al., "Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 01–19.

¹⁴ "2913," n.d.

akan terlupakan jika kita mulai belajar sejak kecil hingga kita dapat mengamalkannya dengan baik. Jika bukan kita, generasi masa depan yang mempelajari dan mengamalkan ajaran ini, lalu siapa lagi?; 2) Melaksanakan kegiatan rutin yang terstruktur, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan penanaman nilai-nilai keagamaan sebelum dan sesudah pembelajaran.¹⁵ Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak semata-mata menjadi rutinitas, melainkan juga berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. 3) peran guru sebagai contoh atau teladan bagi para peserta didik. Keteladanan merupakan aspek yang sangat krusial dalam proses pembentukan perilaku mereka. Melalui keteladanan, para siswa dapat meniru tindakan dan sikap yang mereka lihat, sehingga apa yang mereka amati dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶ Hal ini mendorong ketertarikan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. Di SMKN 1 Grati, salah satu contoh keteladanan yang diberikan selama kegiatan keagamaan, khususnya saat pelaksanaan sholat Jumat, adalah dengan memperbolehkan penggunaan sarung. Sebelum siswa mengenakannya, para guru terlebih dahulu memberikan contoh tentang cara memakai sarung dengan benar. Ini sejalan dengan prinsip bahwa guru adalah sosok yang patut dicontoh; sehingga apa yang mereka lakukan akan diikuti oleh siswa.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya; 1) pemberian nasihat atau dorongan kepada peserta didik setelah setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Nasihat yang diberikan oleh pendidik bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan, membantu peserta didik dalam memperbaiki diri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa mendatang. Dengan demikian, hal ini berfungsi sebagai pendorong dalam membentuk karakter religius peserta didik.¹⁷ 2) Adanya minat dan bakat di kalangan peserta didik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Meskipun seringkali dianggap sama, minat dan bakat sebenarnya memiliki perbedaan yang

¹⁵ Muhammad Hizba Aulia et al., "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguanan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 44 Bandung" 5, no. 2021 (n.d.): 5376–5385.

¹⁶ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001.

¹⁷ ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, *PERAN PENDIDIK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI OMAH SINAU PELANGI DESA KINGKANG, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN KLATEN TAHUN 2022*, vol. 9, 2022.

signifikan. Minat merujuk pada keinginan atau daya tarik seseorang terhadap suatu hal, yang biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan sekitar.¹⁸ Terdapat peserta didik yang berasal dari keluarga yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, sehingga mereka memiliki minat dan ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas keagamaan. Namun, ada juga peserta didik yang memiliki minat serupa, tetapi dalam lingkungan yang kurang mendukung, yang membuat mereka tidak mampu mengaktualisasikan minat tersebut. Akibatnya, peserta didik ini menjadi lebih pasif di sekolah. Minat yang ada dalam diri peserta didik seharusnya dianggap sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih agar bisa terwujud, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang agamis.

3) Keinginan dan dukungan dari orang tua sangatlah penting. Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, melainkan juga melibatkan peran aktif orang tua. Saat peserta didik berada di rumah, orang tua memiliki peran utama dalam membimbing dan membina perilaku mereka. Lingkungan keluarga terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik. Dalam konteks keluarga, anak-anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kebebasan, harga diri, kebahagiaan, dan ketenangan. Selain memberikan berbagai hal positif, lingkungan keluarga juga harus menjadi teladan yang baik sehingga anak-anak dapat meniru kebiasaan baik tersebut. Dengan demikian, peserta didik di rumah dapat menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4) Sekolah ini menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti masjid, mushollah, dan aula. Sekolah ini dilengkapi dengan sarana yang mendukung proses kegiatan keagamaan, yang pada gilirannya menjadi faktor pendorong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang religius.

5) Tantangan di era saat ini yang dipenuhi dengan teknologi canggih serta maraknya penyimpangan sosial mendorong para guru di SMK Negeri 1 Grati ini untuk mempersiapkan peserta didik dengan karakter yang baik untuk masa depan. Dengan demikian, para lulusan SMK Negeri 1 Grati ini diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mendalam mengenai agama.

Selama pelaksanaan kegiatan, saya juga menghadapi beberapa permasalahan atau faktor penghambat, antara lain;

¹⁸ Ardita Meila Sari, Melisa Kamila, and Linda Yarni, "Bakat Dan Minat," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 227–238.

1. Lingkungan. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk pengaruh negatif dari media sosial, pergaulan dengan teman sebaya, serta budaya di sekitar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan.

2. Kurangnya Dukungan dan Kesadaran Orang Tua

Banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka, baik disebabkan oleh kesibukan kerja maupun minimnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak.¹⁹ Akibatnya, para peserta didik tidak mendapatkan bimbingan agama yang memadai di lingkungan rumah.

3. Perbedaan Latar Belakang Keluarga dan Pemahaman Agama Siswa

Setiap siswa tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki tingkat kesadaran dan pengamalan agama yang bervariasi. Akibatnya, penerimaan serta penerapan nilai-nilai agama di sekolah tidak berlangsung secara seragam. Perbedaan Latar Belakang Keluarga dan Pemahaman Agama Siswa.²⁰

4. Kurangnya kesadaran diri dan disiplin siswa

Rendahnya motivasi dan kesadaran diri siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan menjadi salah satu hambatan yang cukup berarti.²¹

5. Penggunaan gadget yang berlebihan

Siswa menghabiskan waktu dengan aktivitas yang kurang bermanfaat. Hal ini dapat menurunkan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan bahkan membuat mereka lupa akan waktu-waktu ibadah yang seharusnya dijalani.

Dampak dari kegiatan keagamaan yang sudah dijelaskan di atas antara lain:

1. Meningkatkan iman dan takwa merupakan tujuan utama kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.²²
2. Perbaikan sikap dan kebiasaan sehari-hari dapat dicapai melalui kegiatan keagamaan, yang berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

¹⁹ "Index," n.d.

²⁰ Tersedia Online, Miftah Ilham Mazid, and Nurmawati Nurmawati, "Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur" 7 (2024): 421–435.

²¹ Nurdiyanto, Tarsono, and Hasbiyallah, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023): 129–143.

²² "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA MUHAMMADIYAH PLUS SALATIGA - UIN Salatiga Repository," n.d.

3. Membangun kebiasaan positif dalam beribadah dan praktik religius sangat penting. Kegiatan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama dapat membantu peserta didik untuk menjalankan ibadah secara rutin. Dengan demikian, mereka akan terbiasa dengan aktivitas ini dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.²³
4. Meningkatkan sikap sabar dan syukur
Salah satu aspek penting dari karakter religius yang terbentuk adalah kemampuan untuk bersabar dan bersyukur dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.²⁴
5. Meningkatkan Toleransi dan Saling Menghargai
Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan tingkat toleransi yang lebih tinggi serta mampu menghargai perbedaan di antara sesama.²⁵

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Grati mencakup berbagai aktivitas seperti sholat jamaah, tilawatil qur'an, dan ta'lim, yang dilakukan baik di dalam maupun di luar jam sekolah setiap hari. Keberhasilan program ini didukung oleh nasihat yang terus-menerus, adanya keinginan dan dukungan dari orang tua, serta fasilitas yang memadai. Semua ini menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan SMKN 1 Grati dari sekolah umum lainnya. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kondisi kemampuan peserta didik yang bervariasi, serta tantangan zaman. Hambatan dalam pelaksanaannya meliputi faktor lingkungan, kurangnya kesadaran orang tua, sejumlah peserta didik yang kurang memiliki kesadaran diri, serta pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan

DAFTAR PUSTAKA

- , Antonius. "Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah." *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2022).
- Anam, Wahid Khoirul. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah." *Dimar* 1, no. April (2019): 155–157.

²³ Shynta Sri Wahyuni Ginting, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum OK, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Religi Dan Pembinaan Karakter Terhadap Prilaku Religius Siswa Di SMP Adhyaksa Medan," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): 114–129.

²⁴ Wahid Khoirul Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah," *Dimar* 1, no. April (2019): 155–157.

²⁵ Ririn Inggyaryaning and Ahmad Khoiri, "Dampak Penanaman Karakter Religius Terhadap Cara Belajar Siswa Melalui Perilaku Disiplin Di Mi Maarif Kliwonan Wonosobo Tahun 2020/2021," *Jurnal Al-Qalam* 3 (2021): 38–52.

JURNAL ILMU PENDIDIKAN MODERN

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jipm>

Volume 9, Nomor 2, Mei 2025

ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. “IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDN SUKARESMI CIANJUR” 9 (2022): 356–363.

———. *PERAN PENDIDIK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI OMAH SINAU PELANGI DESA KINGKANG, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN KLATEN TAHUN 2022*. Vol. 9, 2022.

Aulia, Muhammad Hizba, Fauzan Rian Rabbani, Muhamad Mauris, Faruqi Ali, Muhammad Sya, Agus Fakhruddin, Ilmu Pendidikan, Agama Islam, and Universitas Pendidikan Indonesia. “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguanan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 44 Bandung” 5, no. 2021 (n.d.): 5376–5385.

Ermawati, Eny. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. Vol. 17, 2020.

Fitriani, Iis Khaerunnisa. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Basicedu*, 2022.

Ginting, Shynta Sri Wahyuni, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum OK. “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Religi Dan Pembinaan Karakter Terhadap Prilaku Religius Siswa Di SMP Adhyaksa Medan.” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): 114–129.

HANDINI JAYANTI. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Di Smkn 2 Rejang Lebong” (2023): 20.

Hesti Agusti Saputri, Siti Nur Kholidah, Farzila Wati, and Rajif Adi Sahroni. “Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 01–19.

Holilurrohman, Moch. “Desain Kegiatan Ekstra Keagamaan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Ilmunya: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 43–58.

Inggaryaning, Ririn, and Ahmad Khoiri. “Dampak Penanaman Karakter Religius Terhadap Cara Belajar Siswa Melalui Perilaku Disiplin Di Mi Maarif Kliwonan Wonosobo Tahun 2020/2021.” *Jurnal Al-Qalam* 3 (2021): 38–52.

JASMINE, KHANZA. “IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENGEOMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*

(2014).

- _____. “Metodologi Penelitian.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* (2014): 3–5.
- Nurdiyanto, Tarsono, and Hasbiyallah. “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023): 129–143.
- Online, Tersedia, Miftah Ilham Mazid, and Nurmawati Nurmawati. “Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur” 7 (2024): 421–435.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001.
- Sari, Ardita Meila, Melisa Kamila, and Linda Yarni. “Bakat Dan Minat.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 227–238.
- Setiawan, Ananda, Karoma Karoma, and Maryamah Maryamah. “Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Melalui Metode Mengajar Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 96.
- Smp, D I, N Patikraja Kabupaten, Akhlak Siswa, D I Smp, and N Patikraja Kabupaten. “Dalam Pembentukan Akhlak Siswa” (2020).
- “2913,” n.d.
- “Index,” n.d.
- “PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA MUHAMMADIYAH PLUS SALATIGA - UIN Salatiga Repository,” n.d.